



Department of Digital Business

Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 5 No. 1 (2026) pp: 2837-2848

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

Kontribusi Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK), Penggunaan Laporan Keuangan Daerah Dan Kapasitas SDM Keuangan Terhadap Capaian Kinerja Instansi

Etik¹, Achmad Choerudin², Darsono³

^{1,2,3} Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tunas Pembangsan Surakarta, Jawa Tengah

¹etik.inuz@gmail.com, ²achmadchoerudin77@yahoo.co.id, ³darsono4364@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya pengelolaan keuangan daerah dan peran kapasitas SDM keuangan dalam terwujudnya capaian kinerja instansi pemerintah daerah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menjelaskan pengaruh signifikansi dan seberapa besar pengaruh kontribusi Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK), penggunaan laporan keuangan daerah dan kapasitas SDM keuangan terhadap capaian kinerja instansi pada BPBD Pemerintah Kabupaten Wonogiri. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif menggunakan data primer yang didapat langsung dari responden dengan menyebarkan kuesioner terhadap 50 responden. Sampel penelitian ini adalah semua pegawai di BPBD Kabupaten Wonogiri dengan menggunakan teknik pengambilan sampel purposive sampling dan menggunakan metode pengukuran skala likert. Metode analisis data menggunakan uji statistik deskriptif, uji validitas, uji reliabilitas dan uji asumsi klasik. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini meliputi uji regresi linier berganda, uji F, uji t dan uji koefisien determinasi (R^2). Data dalam penelitian ini diolah menggunakan Software SPSS IBM Statistic. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan kontribusi Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK), penggunaan laporan keuangan daerah dan kapasitas SDM keuangan berpengaruh signifikan terhadap capaian kinerja instansi. Penelitian ini menyarankan peningkatan kontribusi CALK, penggunaan laporan keuangan daerah dan peningkatan kualitas SDM keuangan untuk meningkatkan capaian kinerja instansi sesuai dengan target capaian kinerja yang telah ditetapkan.

Kata Kunci : Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK), Laporan Keuangan Daerah, SDM Keuangan, dan Capaian Kinerja Instansi

1. Latar Belakang

Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Wonogiri adalah salah satu instansi Pemerintahan yang terdapat di Kabupaten Wonogiri. Badan Penanggulangan Bencana Daerah melaksanakan program dan kegiatan dari anggaran APBD (Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah). Serangkaian belanja yang bersumber dari dana APBD diharapkan dapat menghasilkan kinerja keuangan yang efisien dan efektif serta dapat menghasilkan pelayanan kepada masyarakat secara baik. Laporan Keuangan sebagai pertanggungjawaban pengendalian keuangan dicerminkan dalam belanja APBD oleh instansi pemerintahan, dan juga digunakan sebagai tolak ukur capaian kinerja, semakin sukses ketepatan dalam realisasi APBD maka semakin baik juga kinerja suatu instansi. Keberhasilan dalam pengelolaan APBD ditunjukkan dengan pemerintah daerah mampu mendayagunakan seluruh aset dan potensi, baik dari keanekaragaman alam yang dimiliki, sumber daya manusia, maupun infrastruktur, untuk memastikan tercapainya pemerataan dan keadilan dalam distribusi manfaat pembangunan di seluruh wilayahnya (Firistya Sabrina Rizqi, 2025).

Pengelolaan keuangan pada Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Wonogiri mencakup keseluruhan kegiatan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, pelaporan, pertanggungjawaban, dan pengawasan keuangan daerah. Pemerintah daerah harus memaparkan hasil laporan daerah, begitu pun dengan laporan tata kelola keuangan daerah ke pemerintah pusat. Dengan begitu, pemerintah memerlukan sistem untuk mencatat, pengadministrasian, tata kelola, dan laporan mengenai keuangan daerah (Molle et al., 2023).

Kinerja menurut Peraturan Menteri dalam negeri Nomor 13 Tahun 2014 adalah keluaran atau hasil dari kegiatan atau program yang akan atau telah dicapai sehubungan dengan pemanfaatan Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK) dan penggunaan laporan keuangan pemerintah dengan kuantitas dan kualitas yang terukur. Pengukuran Kinerja sangat penting untuk menilai akuntabilitas organisasi dan manajer dalam menghasilkan pelayanan publik yang lebih baik. Akuntabilitas bukan hanya sekedar kemampuan menunjukkan bagaimana uang publik dibelanjakan, akan tetapi meliputi kemampuan menunjukkan bahwa uang publik tersebut telah dibelanjakan secara ekonomis, efektif dan efisien (Satar & Rachman, 2020).

Laporan keuangan dan kejelasan sasaran anggaran sangat berpengaruh terhadap akuntabilitas kinerja suatu instansi Pemerintah. Adanya kesinambungan antara laporan keuangan dan kinerja instansi pemerintah untuk menjalankan fungsi dan tugas instansi pemerintah daerah dalam memperkuat sistem akuntabilitas publik serta mendukung tata kelola pemerintahan yang baik (good governance). Menurut (Ridzal, 2020), dengan lahirnya Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 59 Tahun 2007 tentang pedoman pengelolaan keuangan daerah dan Peraturan Menteri Dalam Negeri No 17 Tahun 2007 tentang pedoman teknis pengelolaan milik daerah. Semua Instansi Pemerintah, badan dan Lembaga negara di pusat dan daerah sesuai tugas dan pokoknya masing-masing harus memahami lingkup akuntabilitasnya masing-masing, Akuntabilitas, yang diinginkan meliputi keberhasilan dan juga kegagalan pelaksanaan misi instansi yang bersangkutan dalam mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan melalui alat pertanggungjawaban secara periodik.

Peneliti menemukan beberapa masalah pada instansi terkait yaitu masih belum optimalnya capaian kinerja instansi di BPBD Kab Wonogiri meskipun laporan keuangan dan CALK telah disusun secara baik dan lengkap berdasarkan Standar Akuntansi Pemerintah (SAP). Pemanfaatan CALK belum dilakukan secara maksimal sebagai dasar pedoman pelaksanaan program dan kegiatan juga sebagai dasar pengambilan keputusan oleh pimpinan, sehingga informasi tambahan dalam laporan tersebut belum berkontribusi sepenuhnya terhadap peningkatan capaian kerja instansi. Penurunan capaian realisasi anggaran telah terjadi di BPBD yang terlihat dari capaian realisasi anggaran di tahun 2023 yaitu sebesar 87,95% sementara di tahun 2024 realisasi anggaran sebesar 57,51% . Capaian realisasi anggaran tersebut adalah indikator untuk melihat capaian kinerja suatu instansi yang telah mendukung dalam tercapainya kinerja dan Indikator Kinerja Utama BPBD. Selain itu penggunaan laporan keuangan daerah seringkali masih bersifat administratif dan belum sepenuhnya digunakan sebagai alat dan pedoman untuk perencanaan dan evaluasi kinerja perangkat daerah. Kapasitas SDM keuangan BPBD juga sangat berpengaruh terhadap capaian kinerja instansi, dari capaian kinerja instansi tersebut terlihat bahwa kapasitas SDM keuangan pada BPBD masih terbatas dalam aspek kompetensi teknis, analitis, dan pemahaman regulasi keuangan daerah, sehingga berpengaruh terhadap kualitas pengelolaan keuangan dan capaian kinerja instansi. Dari fenomena yang ada di lapangan tersebut ditemukan bahwa sudah ada CALK, Laporan keuangan daerah dan SDM keuangan tetapi belum menghasilkan capaian kinerja instansi yang optimal. Menunjukkan adanya kesenjangan antara teori & regulasi dengan kondisi praktik di lapangan.

Teori dan riset yang dilakukan oleh penelitian terdahulu terbukti bahwa ketiga variabel independen (CALK, Laporan Keuangan, dan Kapasitas SDM keuangan) tersebut simultan signifikan berpengaruh positif terhadap variabel dependen (Capaian Kinerja Instansi). Namun pada penelitian sebelumnya terpisah antara CALK, Laporan keuangan dan Kapasitas SDM keuangan. Belum ada penelitian terdahulu yang menguji ketiganya secara bersamaan. Oleh karena itu peneliti mencoba untuk menguji simultan ketiga variabel independen (CALK, Laporan keuangan, dan SDM keuangan) terhadap variabel dependen (Capaian Kinerja Instansi) pada BPBD Kab. Wonogiri. Penelitian ini berupaya untuk mengintegrasikan tiga aspek penting yaitu kontribusi CALK, penggunaan Laporan Keuangan Daerah dan Kapasitas SDM keuangan dalam satu model analisis yang diuji pengaruh simultan dan parsial dari ketiga variabel tersebut terhadap capaian kinerja instansi pemerintah. Dan berharap dapat memberikan kontribusi empiris baru dalam literatur akuntabilitas dan kinerja sektor publik.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kontribusi Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK), laporan keuangan daerah, dan Kapasitas SDM terhadap capaian kinerja instansi pemerintah pada Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Wonogiri.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu penelitian yang menggunakan pengukuran, perhitungan, rumus dan kepastian data numerik dalam perencanaan, proses, membangun hipotesis, teknik, analisis data dan menarik kesimpulan. Penelitian ini termasuk kedalam pendekatan kuantitatif berbentuk asosiatif kausal (hubungan sebab akibat) dengan menggunakan metode kuesioner.

2.1. Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di salah satu instansi pemerintahan di Kabupaten Wonogiri yaitu Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Wonogiri. Menurut (Heryana, 2020) objek penelitian merupakan langkah awal dalam melakukan penelitian, dengan merumuskan masalah terlebih dahulu untuk mengetahui objek penelitian yang akan dijadikan fokus, kemudian mencari informasi untuk mendapatkan data, lokasi, dan waktu penelitian yang penting.

2.2. Populasi

Menurut (Lau dan Philips, 2018), populasi dalam penelitian kuantitatif merujuk pada kumpulan semua unit pengamatan yang memenuhi kriteria tertentu atau karakteristik yang ingin diteliti. Populasi yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah pegawai bagian sekretariat, keuangan, dan bidang yang ada di Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Wonogiri. Populasi diambil sejumlah 6 orang dari bagian sekretariat, 4 orang dari bagian keuangan dan 40 orang dari bagian bidang sehingga total populasi adalah 50 orang yang ada di Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Wonogiri.

2.3. Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian dari populasi yang akan diambil untuk diteliti (Hadi et al., 2025). Penelitian ini mengambil sampel dengan cara *purposive sampling* dengan mempertimbangkan beberapa kriteria sampel untuk dapat masuk dalam pemilihan yaitu sebagai berikut :

- 1) Pegawai laki-laki dan perempuan instansi BPBD relawan dan ASN,
- 2) Pegawai yang memiliki pengalaman kerja bidang bencana masa kerja lebih dari 2 tahun,
- 3) Pegawai dengan Pendidikan terakhir SMA/ sederajat,

2.4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara atau metode yang digunakan peneliti untuk mendapatkan data penelitian dari responden (Waruwu, 2023). Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang dihasilkan melalui penyebaran kuesioner kepada pegawai yang ada di instansi BPBD relawan dan ASN. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan kuesioner (angket). Kuesioner merupakan serangkaian pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner tertutup, identitas responden akan disembunyikan untuk melindungi data responden. Kuesioner disebarkan kepada pihak responden, yaitu pegawai Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Wonogiri untuk mendapatkan data mengenai pengaruh kontribusi CALK, penggunaan laporan keuangan dan kapasitas SDM terhadap capaian kinerja instansi pemerintah pada Badan Penanggulangan Bencana Daerah kabupaten Wonogiri. Dalam penelitian ini, peneliti menyebarkan kuesioner kepada responden dengan menggunakan metode pengukuran skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2016).

2.5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merujuk pada metode yang digunakan untuk memproses dan menganalisis data yang telah dikumpulkan dalam suatu penelitian (Sugiyono, 2020). Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif dengan pengujian hipotesis menggunakan uji statistik serta model Analisis Regresi Linier berganda. Dalam penelitian ini dilakukan pengujian variabel-variabel menggunakan uji asumsi klasik dan uji hipotesis dengan bantuan perangkat lunak SPSS (*Statistical Package for Social Science*).

2.6. Statistika Deskriptif

Statistika deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul tanpa mengambil kesimpulan umum. Statistika deskriptif memberikan gambaran mengenai nilai max yang menjelaskan angka maksimal pada data penelitian, nilai minimum yang menjelaskan angka terendah pada penelitian, nilai mean yang menjelaskan sejumlah angka pada data yang dibagi dengan jumlah data yang ada, dan standar deviasi yang menjelaskan suatu ukuran penyimpangan, jika nilainya kecil maka data yang digunakan mengelompokkan sekitar nilai rata-rata (Sugiyono, 2016).

2.7. Uji Validitas

Uji Validitas adalah suatu alat uji yang digunakan untuk menentukan atau menilai sah atau tidaknya suatu kuesioner. Menurut (Syamsuryadin & Wahyuniati, 2018), validitas mengacu pada sejauh mana suatu instrument

pengukuran dapat mengukur konstruk atau variabel yang ingin diukur secara akurat dan tepat. Aturan umum untuk menentukan signifikansi dari nilai korelasi (r) adalah sebagai berikut :

- a) Jika nilai p -value kurang dari atau sama dengan 0,05 (tingkat signifikansi 0,05), maka nilai korelasi tersebut signifikan secara statistik dan hipotesis nol (tidak ada korelasi antara variabel-variabel) dapat ditolak.
- b) Jika nilai p -value lebih besar dari 0,05 (tingkat signifikansi 0,05), maka nilai korelasi tersebut tidak signifikan secara statistik dan hipotesis nol tidak dapat ditolak.

2.8. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas adalah alat uji yang digunakan untuk menilai indikator dari suatu variabel yang terdapat pada kuesioner. Uji statistik *Cronbach Alpha* dapat digunakan untuk mengukur tingkat reliabilitas suatu variabel. Suatu variabel dapat dikatakan reliabel atau konsisten jika *Cronbach Alpha* $> 0,60$ (Ghozali, 2016). Jika variabel memiliki nilai koefisien *Alpha Cronbach* $> 0,60$ maka variabel tersebut dinyatakan reliabel dan dapat digunakan dalam penelitian.

2.9. Uji Asumsi Klasik

Untuk mengetahui apakah model regresi menunjukkan hubungan signifikan dan representative, maka model tersebut harus memenuhi asumsi klasik regresi. Uji asumsi klasik yang digunakan adalah normalitas dan multikolinearitas.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk memastikan bahwa distribusi dalam model regresi terhadap kedua variabel independent dan variabel dependen setidaknya mendekati nominal. Untuk menentukan apakah data mengalami distribusi normal, uji *Kolmogrov-Smirnov* dapat dilakukan. Uji *Kolmogrov-Smirnov* adalah data yang digunakan untuk menguji apakah data residual dalam model regresi berdistribusi normal atau tidak dengan membandingkan distribusi kumulatif data yang diuji dengan distribusi kumulatif normal (Ghozali, 2016). Dilakukannya uji ini dengan memasukkan nilai residual dalam pengujian non parametrik yaitu jika nilai $\text{sig } \alpha > 0,05$ maka data tersebut berdistribusi normal dan jika nilai $\text{sig } \alpha < 0,05$ maka data tersebut tidak berdistribusi normal (Ghozali, 2016).

2. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi antar variabel bebas di dalam model regresi tersebut. Uji Multikolinearitas menggunakan metode tolerance dan VIF. Regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Dikatakan tidak terjadi multikolinearitas apabila nilai *tolerance* diatas ($>$) 0,1 dan mempunyai VIF dibawah ($<$) 10.

2.9. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis Regresi linier berganda adalah metode analisis statistik yang digunakan untuk mengevaluasi hubungan antara satu variabel dependen dengan dua atau lebih variabel independent secara simultan. Persamaan regresi berganda dapat ditulis sebagai berikut :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Capaian Kinerja Instansi

a = Konstanta

b_1, b_2, b_3 = Koefisien Regresi

X_1 = Kontribusi CALK

X_2 = Penggunaan Laporan Keuangan Daerah

X_3 = Kapasitas SDM keuangan

e = Standart error

2.10. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi memberikan informasi tentang kesesuaian model regresi (Ghozali, 2016). Dalam uji ini, peneliti menggunakan nilai Adjusted R Squared untuk mengukur kesesuaian model. Jika nilai R^2 mendekati 0 , maka variabel bebas tidak dapat menjelaskan variasi dari variabel terikat. Jika nilai R^2 mendekati 1, maka variabel

bebas dapat menjelaskan Sebagian besar variasi dari variasi terikat. Adapun rumus koefisien determinasi sebagai berikut :

$$KP = r^2 \times 100 \%$$

Keterangan :

KP = Nilai koefisien determinasi

r^2 = Nilai koefisien korelasi

2.11. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji t)

Hipotesis yang digunakan dalam pengujian ini adalah :

H0: $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka tidak terdapat pengaruh antara variabel dependen terhadap variabel independen

H1: $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka terdapat pengaruh antara variabel dependen independent.

b. Uji Simultan (Uji F)

Menurut (Sugiyono, 2021) , Uji F adalah uji terukur yang digunakan untuk menguji makna bersamaan dari beberapa faktor bebas dalam model relaps. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan F hitung dengan F tabel yaitu

1) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$ mak Ho ditolak dan Ha diterima (berpengaruh)

2) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$ maka Ho diterima dan Ha ditolak (tidak berpengaruh)

3) Apabila menggunakan program (*software SPSS*), jika nilai sig $< \alpha = 0,05$ maka Ho ditolak

3. Hasil dan Pembahasan.

Penelitian ini dilakukan di kantor BPBD Kabupaten Wonogiri. Data untuk penelitian ini diperoleh dengan menggunakan kuesioner yang dibagikan kepada semua karyawan yang berjumlah 50 karyawan. Dari penelitian ini yang diperoleh dengan menggunakan variabel kontribusi catatan atas laporan keuangan, penggunaan laporan keuangan daerah, dan kapasitas SDM keuangan untuk variabel X dan variabel Y yaitu capaian kinerja instansi maka data analisis dari metode analisis yang digunakan adalah :

3.1. Uji Validitas

Dalam melakukan uji validitas ini, peneliti memakai 50 responden dan taraf signifikan 5% dengan bantuan SPSS. Suatu indikator dinyatakan valid apabila nilai r-hitung melebihi nilai r-tabel pada tingkat signifikan 0,05 sebagai berikut :

Tabel 1. Hasil Uji Validitas

A. Variabel Kontribusi Catatan Atas Laporan Keuangan (X1)

Indikator	r-hitung	r-tabel	Keterangan
X1.1	0,822	0,279	VALID
X1.2	0,712	0,279	VALID
X1.3	0,681	0,279	VALID
X1.4	0,831	0,279	VALID

B. Variabel Penggunaan Laporan Keuangan Daerah (X2)

Indikator	r-hitung	r-tabel	Keterangan
X2.1	0,679	0,279	VALID
X2.2	0,655	0,279	VALID
X2.3	0,592	0,279	VALID
X2.4	0,774	0,279	VALID
X2.5	0,351	0,279	VALID

C. Variabel Kapasitas SDM Keuangan (X3)

Indikator	r-hitung	r-tabel	Keterangan
X3.1	0,730	0,279	VALID
X3.2	0,730	0,279	VALID
X3.3	0,838	0,279	VALID
X3.4	0,707	0,279	VALID
X3.5	0,739	0,279	VALID

D. Capaian Kinerja Instansi (Y)

Indikator	r-hitung	r-tabel	Keterangan
Y1.1	0,631	0,279	VALID
Y1.2	0,577	0,279	VALID
Y1.3	0,663	0,279	VALID
Y1.4	0,656	0,279	VALID
Y1.5	0,661	0,279	VALID

Sumber : Data Primer yang diolah, 2025

Dilihat dari tabel di atas semua indikator yang digunakan dalam penelitian ini, untuk mengukur variabel – variabel yang digunakan membuktikan bahwa r-hitung lebih besar dari r-tabel. Sehingga dapat disimpulkan jika semua indikator yang ada di dalam penelitian ini adalah Valid.

3.2. Uji Reliabilitas

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Nilai Cronbach Alpha		Hasil Reliabilitas Coefficient SPSS	Keterangan
Kontribusi Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK) (X1)	0,6	<	0,720	Reliabel
Penggunaan Laporan Keuangan Daerah (X2)	0,6	<	0,600	Reliabel
Kapasitas SDM Keuangan (X3)	0,6	<	0,804	Reliabel
Capaian Kinerja Instansi (Y)	0,6	<	0,635	Reliabel

Sumber : Data Primer yang diolah, 2025

Tabel di atas yang diambil dari data hasil uji reliabilitas menggunakan SPSS menunjukkan bahwa semua variabel memiliki *Cronbach alpha* di atas 0,60. Sehingga dapat disimpulkan bahwa reliabilitas dari variabel Kontribusi Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK), Penggunaan Laporan Keuangan Daerah, Kapasitas SDM Keuangan dan Capaian Kinerja Instansi yang diteliti adalah reliabel.

3.3. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Tabel 3. Hasil Uji Asumsi Klasik Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.86904164
Most Extreme Differences	Absolute	.082
	Positive	.080
	Negative	-.082
Test Statistic		.082
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : data primer yang diolah, 2025

Berdasarkan tabel 3 dapat dijelaskan bahwa nilai signifikansi *kolmogorov - smirnov* sebesar $0,200 > 0,05$, maka nilai regresi dalam penelitian ini terdistribusi secara normal.

1) Uji Multikolineritas

Tabel 4. Hasil Uji Multikolineritas
Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Kontribusi Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK)	.991	1.009
	Penggunaan Laporan Keuangan Daerah	.310	3.231
	Kapasitas SDM Keuangan	.309	3.239

a. Dependent Variable: Capaian Kinerja Instansi

Sumber : data primer yang diolah , 2025

Berdasarkan tabel 4 di atas menunjukkan bahwa semua variabel independen, Kontribusi CALK, Penggunaan Laporan Keuangan Daerah dan Kapasitas SDM Keuangan hasil tolerance lebih besar (>) dari 0,1 dan nilai VIF kurang dari (<) 10. Hal ini menunjukkan bahwa murni berdiri sendiri dan tidak ada multikolineritas tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Sehingga model regresi layak untuk digunakan dalam melakukan pengujian.

3.3. Uji Regresi Linier Berganda

Tabel 5. Hasil Koefisien Regresi

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	3.022	2.319		1.303	.199		
	Kontribusi Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK)	.153	.073	.180	2.099	.041	.991	1.009
	Penggunaan Laporan Keuangan Daerah	.337	.166	.311	2.027	.048	.310	3.231
	Kapasitas SDM Keuangan	.448	.137	.502	3.266	.002	.309	3.239

a. Dependent Variable: Capaian Kinerja Instansi

Sumber : data primer yang diolah , 2025

Berdasarkan tabel 5 di atas , persamaan regresi yang dihasilkan adalah : $Y = 3,022 + 0,153 X_1 + 0,337 X_2 + 0,448 X_3 + e$, dimana pembahasan regresi tersebut adalah Koefisien konstanta (a) memiliki nilai positif sebesar 3,022. Hal tersebut menunjukkan jika terdapat pengaruh yang searah diantara variabel independen dengan variabel dependen. Variabel independen merupakan Kontribusi Catatan Atas Laporan Keuangan, Penggunaan Laporan Keuangan Daerah, dan Kapasitas SDM Keuangan bernilai 0 persen sedang variabel dependen yaitu Capaian Kinerja Instansi bernilai 3,022. Koefisien Kontribusi Catatan Atas Laporan Keuangan pada persamaan tersebut memiliki nilai sebesar 0,153 . Nilai tersebut menyatakan pengaruh positif (searah) antara Kontribusi Catatan Atas Laporan Keuangan dengan Capaian Kinerja Instansi. Artinya jika Kontribusi Catatan Atas Laporan Keuangan mengalami kenaikan maka Capaian Kinerja Instansi akan mengalami kenaikan 0,153 yang artinya semakin tinggi Kontribusi Catatan Atas Laporan Keuangan maka Capaian Kinerja Instansi akan semakin baik. Koefisien Penggunaan Laporan Keuangan Daerah pada persamaan tersebut memiliki nilai sebesar 0,337 . Nilai tersebut menyatakan pengaruh positif (searah) antara Penggunaan Laporan Keuangan Daerah dengan Capaian Kinerja Instansi. Artinya jika Penggunaan Laporan Keuangan Daerah mengalami kenaikan maka Capaian Kinerja Instansi akan mengalami kenaikan 0,337 yang artinya semakin tinggi Penggunaan Laporan Keuangan Daerah maka Capaian Kinerja Instansi akan semakin baik. Koefisien Kapasitas SDM Keuangan pada persamaan tersebut memiliki nilai sebesar 0,448 . Nilai tersebut menyatakan pengaruh positif (searah) antara Kapasitas SDM Keuangan dengan Capaian Kinerja Instansi. Artinya jika Kapasitas SDM Keuangan mengalami kenaikan maka Capaian Kinerja Instansi akan mengalami kenaikan 0,448 yang artinya semakin tinggi Kapasitas SDM Keuangan maka Capaian Kinerja Instansi akan semakin baik.

3.3. Pengujian Hipotesis

1) Uji t (Uji Hipotesis secara parsial)

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 5, maka diperoleh hasil uji t yang diperlukan untuk menguji signifikansi konstanta dan variabel independen.

Tabel 6. Nilai t berdasarkan hasil uji t

Variabel Independen	T hitung	T tabel	Sig.	Keputusan	Keterangan
Kontribusi Catatan Atas Laporan Keuangan (X1)	2,099	2,013	0,041	H0 ditolak	Berpengaruh Signifikan
Penggunaan Laporan Keuangan Daerah (X2)	2,027	2,013	0,048	H0 ditolak	Berpengaruh Signifikan

Kapasitas SDM Keuangan (X3)	3,266	2,013	0,002	H0 ditolak	Berpengaruh Signifikan
-----------------------------	-------	-------	-------	------------	------------------------

Sumber : data primer yang diolah , 2025

Berdasarkan tabel di atas , hasil uji t dalam penelitian ini dapat diinterpretasikan sebagai berikut : Uji hipotesis pengaruh kontribusi catatan atas laporan keuangan terhadap capaian kinerja instansi diperoleh nilai t hitung sebesar 2,099 > t tabel 2,013 dengan signifikansi 0,041. Nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 berarti dapat disimpulkan Ha diterima dan menolak Ho. Hal ini menunjukkan bahwa kontribusi catatan atas laporan keuangan berpengaruh positif terhadap capaian kinerja instansi diterima. Artinya apabila kontribusi catatan atas laporan keuangan di BPBD Kabupaten Wonogiri ditingkatkan maka capaian kinerja instansi akan meningkat. Uji hipotesis pengaruh penggunaan laporan keuangan daerah terhadap capaian kinerja instansi diperoleh nilai t hitung sebesar 2,027 > t tabel 2,013 dengan signifikansi 0,048. Nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 berarti dapat disimpulkan Ha diterima dan menolak Ho. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan laporan keuangan daerah berpengaruh positif terhadap capaian kinerja instansi diterima. Artinya apabila penggunaan laporan keuangan daerah di BPBD Kabupaten Wonogiri ditingkatkan maka capaian kinerja instansi akan meningkat. Uji hipotesis pengaruh kapasitas SDM keuangan terhadap capaian kinerja instansi diperoleh nilai t hitung sebesar 3,266 > t tabel 2,013 dengan signifikansi 0,002. Nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 berarti dapat disimpulkan Ha diterima dan menolak Ho. Hal ini menunjukkan bahwa kapasitas SDM keuangan berpengaruh positif terhadap capaian kinerja instansi diterima. Artinya apabila kapasitas SDM keuangan di BPBD Kabupaten Wonogiri ditingkatkan maka capaian kinerja instansi akan meningkat.

2) Uji F (Uji Simultan)

Tabel 7. Hasil Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	73.494	3	24.498	30.451	.000 ^b
	Residual	37.006	46	.804		
	Total	110.500	49			

a. Dependent Variable: Capaian Kinerja Instansi

b. Predictors: (Constant), Kapasitas SDM Keuangan, Kontribusi Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK), Penggunaan Laporan Keuangan Daerah

Sumber : data primer yang diolah , 2025

Menurut tabel di atas hasil analisis uji F hitung sebesar 30,451 dan F tabel sebesar 2,80 dan nilai sig sebesar 0,000. Dalam hal ini F hitung lebih besar dari F tabel (30,451 > 2,80) dan nilai signifikansi lebih kecil dari taraf signifikansi (0,000 < 0,05), maka Ho ditolak dan Ha diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel bebas kontribusi catatan atas laporan keuangan (CALK) , penggunaan laporan keuangan daerah dan kapasitas SDM keuangan bersama-sama berpengaruh terhadap capaian kinerja instansi. Hasil itu menunjukkan bahwa model yang digunakan sudah layak dan tepat.

3.3. Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 8. Uji koefisien determinasi (R²)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.816 ^a	.665	.643	.897	2.104

a. Predictors: (Constant), Kapasitas SDM Keuangan, Kontribusi Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK), Penggunaan Laporan Keuangan Daerah

b. Dependent Variable: Capaian Kinerja Instansi

Sumber : data primer yang diolah , 2025

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa nilai koefisien determinasi (Adjusted R Square) sebesar 0,643. Sehingga dapat diinterpretasikan bahwa variabel kontribusi catatan atas laporan keuangan (CALK), penggunaan laporan keuangan daerah dan kapasitas SDM keuangan mempengaruhi capaian kinerja instansi pemerintah BPBD Kabupaten Wonogiri sebesar 64,3%. Sementara sisanya 35,7% (100 - 64,3) dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

Pembahasan

Secara parsial Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK), Penggunaan Laporan Keuangan Daerah dan Kapasitas SDM Keuangan berpengaruh terhadap Capaian Kinerja Instansi. Secara simultan Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK), Penggunaan Laporan Keuangan Daerah dan Kapasitas SDM Keuangan berpengaruh terhadap Capaian Kinerja Instansi dengan besar pengaruh 64,3%.

Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Satar & Rachman (2020) yang menyatakan bahwa secara simultan pemanfaatan catatan atas laporan keuangan dan penggunaan laporan keuangan daerah (CALK) berpengaruh signifikan terhadap capaian kinerja instansi. Dan sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ridzal (2020), Suratman et al (2023), dan juga Kadek et al (2024) yang menyatakan bahwa penggunaan laporan keuangan daerah berpengaruh positif terhadap capaian kinerja instansi. Juga sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dariana & Harrie (2020), Sulasmining & Alliyah (2023), dan Putri Kharisma & Fitria Rahma (2023) yang menyatakan bahwa kapasitas SDM keuangan berpengaruh positif terhadap capaian kinerja instansi.

4. Kesimpulan dan Saran

a) Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka dapat disampaikan kesimpulannya sebagai berikut :

1. kontribusi CALK berpengaruh terhadap capaian kinerja instansi pemerintah pada BPBD Kabupaten Wonogiri. CALK yang disusun secara lengkap, jelas dan sesuai dengan SAP meningkatkan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah. Informasi yang ada di dalam CALK dapat mendukung pelaksanaan program dan kegiatan yang ada dalam instansi yang berdampak pada capaian kinerja instansi.
2. penggunaan laporan keuangan daerah berpengaruh terhadap capaian kinerja instansi, laporan keuangan daerah sebagai alat perencanaan, pengendalian, dan evaluasi kinerja membantu instansi dalam mengelola anggaran secara efektif dan efisien sehingga dapat digunakan secara optimal dalam pengambilan keputusan oleh pimpinan yang membuat capaian kinerja instansi dapat terlaksana berdasarkan target capaian kinerja instansi.
3. kapasitas SDM keuangan berpengaruh terhadap capaian kinerja instansi pemerintah pada BPBD Kabupaten Wonogiri. Kompetensi, keterampilan dan pengetahuan SDM keuangan di bidang pengelolaan keuangan daerah dapat mendukung penyusunan dan pelaporan keuangan yang andal, transparan , efektifif, efisien dan tepat waktu. Kapasitas SDM keuangan yang baik berkontribusi dalam pelaksanaan program dan kegiatan instansi, sehingga berdampak positif terhadap capaian kinerja instansi.
4. Kontribusi Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK) (X1), Penggunaan Laporan Keuangan Daerah (X2) dan Kapasitas SDM Keuangan (X3) secara signifikan mempengaruhi Capaian Kinerja Instansi (Y). Hasil penelitian ini membuktikan bahwa besarnya capaian kinerja instansi merupakan syarat penyelenggaraan pemerintahan yang baik. Bentuk pertanggungjawaban instansi pemerintah salah satunya dengan tercapainya target capaian kinerja instansi. Dengan kata lain, apabila Kontribusi Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK), Penggunaan Laporan Keuangan Daerah dan Kapasitas SDM Keuangan meningkat maka capaian kinerja instansi juga akan meningkat juga.

b) Saran

1. Diketahui bahwa selama ini pegawai di BPBD kurang dapat menelaah isi yang ada di dalam CALK sehingga data dan informasi yang ada dalam CALK kurang dapat digunakan oleh seluruh pegawai di BPBD dalam memahami kondisi keuangan di instansi tersebut. Kemungkinan hal tersebut terjadi karena kurangnya ketertarikan pegawai membaca data dan informasi yang ada di dalam CALK karena data-datanya disajikan kurang terperinci dan kurang mudah dipahami sehingga pegawai tidak dapat memahami dan menelaah isi yang ada di dalam CALK tersebut sehingga agar semua pegawai dapat memahami

kondisi keuangan instansi melalui CALK, perlunya penyusunan CALK yang lebih terperinci dan menggunakan kata-kata dan data-data yang mudah dipahami oleh semua pegawai. Juga perlunya memberikan pemahaman kepada seluruh pegawai, misal melalui rapat koordinasi presentase dan penjelasan detail hasil laporan CALK kepada seluruh pegawai instansi di setiap tahunnya agar mereka juga dapat memahami kondisi keuangan instansi agar dapat lebih bijak ke depannya dalam pelaksanaan program dan kegiatan untuk mewujudkan capaian kinerja instansi yang maksimal.

2. Diketahui bahwa selama ini tidak semua pegawai di BPBD memahami isi dan informasi yang ada di dalam laporan keuangan daerah yang disusun oleh bagian keuangan. Oleh karena itu penulis memberikan saran agar di lakukan rapat koordinasi terkait sosialisasi dan pemahaman laporan keuangan daerah kepada seluruh pegawai di BPBD setiap tahunnya, agar mereka dapat memahami setiap pos-pos data dan informasi yang ada di dalam laporan keuangan daerah instansi tersebut. Sehingga diharapkan apabila semua pegawai memahami isi dan informasi yang ada di dalam laporan keuangan tersebut agar dapat memperbaiki hal-hal yang membuat laporan keuangan tersebut kurang dalam pencapaian program dan kegiatan yang mempengaruhi kurangnya pencapaian realisasi anggaran sehingga kedepannya dapat diperbaiki dan bekerja lebih baik lagi dengan tercapainya target kinerja dalam meningkatkan capaian kinerja instansi.
3. Diketahui bahwa selama ini SDM keuangan di BPBD memiliki kemampuan dan pengalaman yang kurang dalam bidang keuangan. Sehingga diharapkan untuk kedepannya SDM keuangan di BPBD untuk dapat terus mencari ilmu dan mengasah kemampuan di bidang keuangan agar capaian kinerja instansi maksimal. Salah satu cara yang dapat dilakukan oleh SDM keuangan tersebut adalah terus mengasah kemampuannya dalam mengelola keuangan dengan tetap terus belajar terkait pengelolaan keuangan yang dapat diperoleh dari sumber manapun baik dalam instansi, luar instansi ataupun dari pembelajaran pengelolaan keuangan institusi Pendidikan. Dengan cara seperti itu diharapkan meningkatkan kemampuan SDM keuangan dalam pengelolaan keuangan daerah sehingga dapat meningkatkan capaian kinerja instansi.
4. Diketahui bahwa selama ini informasi terkait capaian kinerja instansi di BPBD belum dapat diakses secara transparan dan mudah oleh seluruh pegawai BPBD. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan cara mengadakan rapat koordinasi monitoring dan evaluasi kinerja instansi secara transparan oleh seluruh pegawai juga pemberian pemahaman dan pembelajaran penggunaan aplikasi dan sumber data informasi terkait capaian kinerja instansi kepada seluruh pegawai. Dengan cara tersebut diharapkan seluruh pegawai dapat memahami capaian kinerja instansi dan mendorong untuk ikut serta dan berperan dalam meningkatkan capaian kinerja instansi sehingga diperoleh capaian kinerja instansi yang maksimal.

Referensi

- [1] Ampuhan, A. (2025). *Implementasi Peningkatan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah melalui Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) di BKPSDM Kabupaten Pasuruan dalam Rangka Mendukung Tata Kelola Pemerintahan yang Efektif dan Akuntabel*. 6(2), 85–97. <https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/5388042>
- [2] Assari, I. D., & Binawati, E. (2022). Pengaruh Sistem Pengendalian Intern, Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Dan Kapasitas Sumber Daya Manusia Terhadap Kualitas Laporan Keuangan, Studi Pada Pemerintah Daerah Kabupaten Sleman. *Albama: Jurnal Bisnis Administrasi Dan Manajemen*, 15(2), 95. <https://doi.org/10.56606/albama.v15i2.101>
- [3] Feryansyah, F., Sayuti, A., Khotmi, H., Putri, D. A., Wardiningsih, R., Umam, K., & Dewi, R. Y. (2025). Pendampingan Penyusunan Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK) Berbasis SIPD RI pada Dinas Kesehatan Provinsi Nusa Tenggara Barat. *Bima Abdi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 344–355. <https://doi.org/10.53299/bajpm.v5i2.1651>
- [4] Firistya Sabrina Rizqi, N. H. (2025). 2025. 5, 69–78. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/independent/article/view/66575/49991>
- [5] Hadi, P. A., Kurnianingsih, H. T., & Barus, M. J. (2025). Pengaruh Kompetensi Dan Penggunaan Teknologi Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Bumdes Di Kecamatan Tanjung Morawa. *Jurnal Keuangan Dan Manajemen Terapan*, 6(2), 252–263. <https://ejournals.com/ojs/index.php/jkmt/article/view/1865>
- [6] Kapantow, E. S. K., Karamoy, H., & Kapojos, P. M. (2023). Penerapan Pertanggungjawaban Catatan Atas Laporan Keuangan Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Pemerintahan Nomor 04 Pada Dinas Pariwisata Provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal EMBA : Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 11(02), 494–505. <https://doi.org/10.35794/emba.v11i02.48676>
- [7] Molle, S. S., Manafe, H. A., & Perseveranda, M. E. (2023). *Pengaruh Sistem Akuntansi Keuangan Daerah , Aksesibilitas Laporan Keuangan , Dan Pengendalian Internal terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Daerah (Suatu Kajian Studi Literatur Manajemen Keuangan Daerah)*. 4(3), 348–356. <https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/3254982>

DOI: <https://doi.org/10.31004/riggs.v5i1.5849>

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

- [8] Ridzal, N. A. (2020). Pengaruh Kualitas Laporan Keuangan Terhadap Akuntabilitas Kinerja Pada Badan Pengelolaan Keuangan Dan Aset Daerah (Bpkad) Kabupaten Buton. *Financial: Jurnal Akuntansi*, 6(1), 87–97. <https://doi.org/10.37403/financial.v6i1.135>
- [9] Samiun, Muhammad, Hasnim, & R. (2021). Jurnal Bingkai Ekonomi. *Jurnal Bingkai Ekonomi*, 5(2), 1–8.
- [10] Satar, M., & Rachman, Y. A. (2020). Pengaruh Pemanfaatan Catatan Atas Laporan Keuangan Daerah terhadap Capaian Kinerja Instansi pada Dinas Pendidikan Kabupaten Bandung. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 11(3), 80–92. <https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/2431550>
- [11] Waruwu, M. (2023). Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method). *Bhineka Tunggal Ika: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan Pkn*, 9(2), 99–113. <https://doi.org/10.36706/jbti.v9i2.18333>
- [12] Yalabi, D. A. (2021). Komponen Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Components of Local Government Financial Reports. *Pitis AKP*, 1–7. https://www.google.com/search?q=jurnal+terkait+pengertian+laporan+keuangan+pemerintah+daerah&oq=jurnal+terkait+pengertian+laporan+&gs_lcrp=EgZjaHJvbWUqBwgBECEYoAEyCQgAEEUYORifBTIHCAEQIRigATIHCAlQIRigATIHCAMQIRifBTIHC AQQIRifBTIHCAUQIRifBTIHCAyQIRifBTIHCAcQ
- [13] Dariana, & Harrie, A. M. (2020). PENGARUH PENERAPAN AKUNTABILITAS KEUANGAN, PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI, KOMPETENSI APARATUR PEMERINTAH DAN KETAATAN PERATURAN PERUNDANGAN TERHADAP KINERJA INSTANSI PEMERINTAH (GOOD GOVERNANCE) PADA ORGANISASI PERANGKAT DAERAH KABUPATEN BENGKALIS. 4(1), 124–139.
- [14] Kadek, N., Ariani, A., Nyoman, D., & Werastuti, S. (2024). Analisis Trend Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan pada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPMPSTP) Kabupaten Buleleng. 13(2), 159–171.
- [15] Putri Kharisma, A., & Fitria Rahma, H. (2023). PENGARUH SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL DAN KOMPETENSI SUMBER DAYA MANUSIA TERHADAP AKUNTABILITAS KINERJA INSTANSI PEMERINTAH (Studi Kasus Pada Instansi Pemerintah Daerah Kota Cimahi). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Daerah*, 18(1), 19–28. <https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/3522352>
- [16] Sulasmining, & Alliyah, S. (2023). The Effect of Internal Control, Human Resources and Utilization of Accounting Information Technology on the Quality of Financial Statements of Savings and Loans Cooperatives in Rembang Regency. *Jurnal Inovasi Bisnis Dan Akuntansi*, 4(1), 153–163. <http://journal.al-matani.com/index.php/invest/index>
- [17] Mahmudi. (2016). *Akuntansi sektor publik*. Yogyakarta: UII Press.
- [18] Mahsun, M. (2016). *Pengukuran kinerja sektor publik*. Yogyakarta: BPFE.
- [19] Mardiasmo. (2018). *Akuntansi sektor publik*. Yogyakarta: Andi.
- [20] Sugiyono, (2018). *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung:Alfabeta
- [21] Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (D. I. Sutopo. S.Pd (ed.); 2nd ed.). Alfabeta, CV.
- [22] Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). *Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure*. *Journal of Financial Economics* 3, 305–360.
- [23] Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*.
- [24] Imam Ghozali. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS Update PLS Regresi*. Semarang Universitas Diponegoro.
- [25] Sugiyono. (2016). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. CV. ALFABETA
- [26] Sugiyono. (2021). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. CV. ALFABETA